



Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Sanitasi Lingkungan Cisomang Barat

Tata Ayu Candika^{1*}, Dedi Herdiana²

^{1,2}Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : tataacandika@mail.com

ABSTRAK

Tulisan ini untuk mengetahui dan menganalisis secara realitas peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan di Desa Cisomang Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif LPMD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, upaya yang dilakukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat, diantaranya: proses penjarangan masalah, partisipasi pembangunan sanitasi lingkungan dan menjalin kemitraan dengan pemerintahan Desa Cisomang Barat. Kedua, beberapa faktor pendukung dan penghambat upaya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan dengan kegiatan proses pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Ketiga, hasil capaian Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan yaitu tercapainya pembangunan sanitasi lingkungan di Desa Cisomang Barat.

Kata Kunci : Pemberdayaan; LPMD; Sanitasi Lingkungan.

ABSTRACT

The purpose of this paper is to find out and analyze the reality of the role of the Village Community Empowerment Agency (LPMD) in improving the development of environmental sanitation in the West Cisomang Village. This study uses descriptive research method LPMD. The results of the study show: First, the efforts made by the Village Community Empowerment Institute (LPMD) to improve the development of sanitation in the West environment include: problem solving, participation in the development of environmental sanitation and the realization of partnerships with the Cisomang Barat village government. Second, a number of supporting factors and barriers to the efforts of the Regional Government Empowerment Empowerment Agency to improve the development of environmental sanitation with a participatory community

empowerment process. Third, the achievement of the Village Community Empowerment Institute in improving the development of environmental sanitation is the achievement of environmental sanitation development in the Village of West Cisomang.

Keywords : *Development; LPMD; Environmental Sanitation.*

PENDAHULUAN

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan institusi yang tertulis dan diatur, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang dalam melaksanakan pemberdayaan secara partisipatif untuk membangun masyarakat yang berdaya dan sejahtera.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa yaitu lembaga atau institusi yang telah ditetapkan dan tertulis sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang telah ditetapkan dalam pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat sejahtera. Selain itu, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat. Sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan, bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagai institusi yang melaksanakan pemberdayaan secara partisipatif dari berbagai pihak diantaranya peran masyarakat, pemerintahan desa dan berbagai lembaga untuk melaksanakan pemberdayaan pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat desa sebagai salah satu upaya aktivitas dalam meningkatkan kesadaran, kemandirian, kesejahteraan dan kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dengan membangun masyarakat dari tidakberdaya menjadi masyarakat yang berdaya, sejahtera dan madani. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan institusi yang memiliki peran, tugas dan fungsi dalam kegiatannya. Diantaranya LPMD sebagai; penampung dan penyalur kebutuhan masyarakat, meningkatkan swadaya gotongroyong, partisipasi masyarakat, merencanakan dan menyusun pelaksanaan pembangunan, mitra kerja pemerintahan desa untuk meningkatkan kesejahteraan.

Munculnya berbagai isue-isue atau permasalahan sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan salah satu indikator ketidak berdayaan dan ketidak sejahteraan masyarakat. Masalah sosial atau isue sosial merupakan suatu keadaan, kondisi, situasi atau perilaku yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, yang bertentangan. Sehingga kondisi atau keadaan masyarakat yang ada tidak ideal atau tidak sesuai harapan masyarakat. Isue-isue sosial atau masalah sosial kerap terjadi di lingkungan masyarakat baik dari aspek pendidikan, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Isue sosial yang cukup menarik dan sering terjadi dilingkungan masyarakat yaitu isue sanitasi lingkungan karena isue tersebut masyarakat akan senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya dan bahkan dapat membahayakan kesehatan atau keberlangsungan makhluk hidup. Permasalahan mengenai sanitasi lingkungan dapat merusak bahkan

membahayakan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya, hal tersebut akibat dari kurang dan minimnya kesadaran masyarakat. Sehingga, terjadinya kerusakan terhadap lingkungan yang merupakan suatu permasalahan mental sosial masyarakat. Oleh sebab itu, kegiatan bersanitasi salah satu usaha yang sangat penting untuk menciptakan perilaku hidup sehat dan membangun kesadaran masyarakat dengan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan sanitasi lingkungan. Sehingga menciptakan dan menjaga kebersihan sanitasi lingkungan yang akan berpengaruh pada kelestarian lingkungan agar terhindar dari penyakit dan gangguan kesehatan.

Sanitasi lingkungan atau sering disebut kesehatan lingkungan (Alexander Lucas Slamet Ryadi, 2016: 98). Dengan demikian, menurut Soekidjo Notoatmodjo bahwa sanitasi lingkungan merupakan upaya kesehatan lingkungan dengan keadaan atau situasi lingkungan yang berpengaruh positif terhadap kesehatan, lingkungan dan masyarakat. Ruang lingkup sanitasi lingkungan diantaranya; limbah (tinja, sampah), air bersih dan rumah sehat (Soekidjo Notoatmodjo. 2011:169). Sanitasi lingkungan sebagai bentuk usaha melakukan perbaikan dan meningkatkan kesehatan lingkungan hidup bahkan makhluk hidup, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup. Sehingga upaya tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan jaminan sanitasi lingkungan masyarakat.

Desa Cisomang Barat merupakan salah satu desa di wilayah Cikalong Wetan dengan luas wilayah \pm 383, 484 Ha, Luas darat 325. 300 Ha, Luas sawah 58. 184 Ha. Desa Cisomang Barat suatu daerah perbukitan dengan iklim rata-rata 22^oc daerah ketinggian 700 meter dari permukaan laut, dengan luas batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara (Desa Sawit Kec. Darangdan Kab. Purwakarta), sebelah timur (Desa Wangunjaya), sebelah selatan (Desa Ciptagumati), sebelah barat (Desa Tenjolaut). Penduduk Desa Cisomang Barat sebagian besar mata pencaharian petani, buruh tani, dagang dan buruh. Berdasarkan administratif dan demografi Desa Cisomang Barat terdiri dari 4 Dusun, 15 Rukun Warga dan 49 Rukun Tetangga.

Adapun beberapa kerusakan masalah sanitasi lingkungan Desa Cisomang Barat seperti limbah (kotoran hewan atau manusia dan sampah), drainase, penebangan pohon, air dan penurunan daya dukung lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku masyarakat diantaranya; Pertama, Limbah : pembuangan sampah, kotoran hewan, pembuangan kotoran manusia (tinja), banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti di lahan perkebunan, lahan pinggir jalan dan saluran air/drainase, adapun dengan cara membakar sampah. Kedua, Sektor Drainase : pembangunan drainase dengan kesesuaian AMDAL, dibebberapa RW air sering meluap dan memenuhi jalan \pm 400 M sehingga sulit dilalui, jika musim

hujan air sering meluap ke jalan.. Ketiga, Penebangan pohon : penebangan pohon atau perusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku masyarakat. Keempat, Sumber Daya Air : kebutuhan sumber daya air, penyediaan air bersih. Dibeberapa RW/RT memerlukan air bersih untuk kebutuhan pokok, minum, memasak dan lain sebagainya. Kelima, MCK umum, pembangunan di beberapa RW diperlukan MCK umum untuk kebutuhan umum (masyarakat). Dan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), dibutuhkan pembangunan RTLH di beberapa RW/RT.

Beberapa kaitan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu diantaranya; Pertama, penelitian yang ditulis oleh Gilang Ramadhan, (2018) “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. penelitian ini membahas seputar bagaimana proses peran dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan LPM untuk mencapai harapan bersama. Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Wirawan (2014) “Pelaksanaan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Ngayau Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur”, jurnal ini membahas tentang pelaksanaan fungsi LPM dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik terhadap isue lingkungan mengenai (sanitasi lingkungan) Cisomang Barat. Kemudian peran LPMD dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan sebagai tercapainya pembangunan partisipatif. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Sanitasi Lingkungan Cisomang Barat”. Tujuan tulisan ini untuk mengetahui dan menganalisis secara realitas peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan. Selain itu, untuk mengetahui proses peran LPMD dalam membangun pembangunan sanitasi lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara partisipatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif LPMD dan jenis data kualitatif, pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi

LANDASAN TEORITIS

Landasan teori penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat (grand teori), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), pembangunan, dan sanitasi lingkungan sebagai konsep teori.

Pemberdayaan masyarakat yaitu upaya aktivitas proses perubahan sosial dari masyarakat yang tidak berdaya menjadi masyarakat berdaya, masyarakat sejahtera dan madani. Upaya proses pemberdayaan masyarakat memberikan stimulus

terhadap masyarakat agar masyarakat memiliki kemampuan akan keberdayaan atau kekuasaan, membangun kemampuan masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM), kelembagaan sarana dan prasarana, proses upaya pendampingan, penyuluhan dan pelayanan. Sehingga pemberdayaan demikian dilakukan secara partisipatif untuk mencapai tujuan indikator pemberdayaan. Adapun indikator pemberdayaan masyarakat diantaranya; terpenuhinya kebutuhan masyarakat, tingkat kesadaran dari berbagai potensi, wawasan, kekuatan dan kelemahan, mampu memecahkan isue sosial dan partisipasi masyarakat berperan aktif. Selain itu, menurut Edi Suharto ada beberapa strategi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan melalui tiga aras yaitu; mikro, mezzo dan makro. *Aras mikro* yaitu pemberdayaan yang dilaksanakan terhadap masyarakat secara individual seperti bimbingan dan konseling. *Aras mezzo* yaitu pemberdayaan yang dilaksanakan terhadap kelompok masyarakat melalui penyuluhan atau pelatihan dalam aspek pendidikan atau lingkungan. *Aras makro* yaitu pemberdayaan yang dilakukan melalui pendekatan strategi sistem besar dalam melakukan pemberdayaan perubahan sosial dengan tahapan perencanaan, penyusunan, dan penyelenggaraan.

Adapun Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) salah satu lembaga kemasyarakatan yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan Undang-Undang dan Peraturan Menteri Dalam Negeri. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah lembaga atau institusi yang dibentuk atas prakarsa masyarakat lembaga yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat. Konsep Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam pemberdayaan masyarakat secara partisipatif tidak lepas dari peran berbagai pihak diantaranya; peran masyarakat, pemerintahan desa, dan institusi lainnya. Tujuan dan fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagai; penampung dan penyalur aspirasi serta kebutuhan masyarakat, dan mitra kerja pemerintahan desa. Sedangkan fungsi LPMD yaitu; meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan swadaya gotongroyong, menampung dan menyalurkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat, dan membangun atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Membangun masyarakat yang berdaya, sejahtera dan madani melalui pemberdayaan masyarakat secara partisipatif dan pemberdayaan pembangunan yang berkelanjutan.

Selain itu, indikator pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto ada tiga dimensi salah satunya yaitu proses pembangunan sebuah perubahan sosial yang lebih besar. Beberapa pendekatan pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto sesuai dengan pelaksanaannya dalam pemberdayaan masyarakat, upaya LPMD dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat

merupakan kegiatan proses perubahan sosial. Sehingga, menurut Soekidjo Notoatmodjo pelaksanaan sanitasi lingkungan merupakan kesehatan lingkungan yang kondisi lingkungan berpengaruh positif, adapun kesehatan lingkungan suatu usaha untuk memperbaiki atau mengoptimalkan lingkungan hidup dengan usaha kesehatan lingkungan atau sanitasi lingkungan yang optimum yaitu; perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, drainase, pembuangan sampah, pembuangan limbah.

Pembangunan sanitasi lingkungan menurut Koes Irianto dengan tujuan melakukan koreksi terhadap kesehatan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat, melakukan pencegahan dengan mengefesienkan lingkungan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dilaksanakannya sanitasi lingkungan menurut Alexander Lucas untuk menyelenggarakan, meningkatkan dan memperbaiki mutu kehidupan lingkungan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui program kerja subag pembangunan dan lingkungan hidup LPMD terhadap sanitasi lingkungan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 yang telah ditetapkan terhadap ruang lingkup sanitasi lingkungan. Beberapa indikator sanitasi lingkungan (kesehatan lingkungan) menurut Ferry Effendi seperti; penyediaan air bersih, pengelolaan dan pengendalian limbah, bangunan dan rumah sehat, pencegahan untuk menjamin lingkungan sehat.

Menurut WHO, dalam *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan praktik dalam Keperawatan* terdapat 17 ruang lingkup kesehatan lingkungan salah satunya, yaitu; Penyediaan air minum, Pengelolaan air buangan (limbah) dan pengendalian pencemaran, Pembuangan sampah padat, Pengendalian vektor, Pencegahan atau pengendalian pencemaran tanah oleh ekskreta manusia, Higiene makanan, termasuk higiene susu, Pengendalian pencemaran udara, Pengendalian radiasi, Kesehatan kerja, Pengendalian kebisingan, Perumahan pemukiman dan bangunan, Aspek kesehatan lingkungan dan transportasi udara, Perencanaan daerah dan perkotaan.

Selain itu menurut Edi Suharto pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Proses pemberdayaan adalah serangkaian aktivitas untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat melakukan perubahan, salah satunya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Tujuan pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil capaian dari sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara aspek ekonomi, sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas kehidupan sosialnya. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses untuk mencapai hasil indikator keberhasilan pemberdayaan

dengan langkah-langkah proses pemberdayaan. (Edi Suharto, 2005: 59-60).

Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan perlindungan. Sehingga terdapat prinsip pemberdayaan masyarakat diantaranya; masyarakat mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam menentukan dan mengendalikan keputusan yang akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dilakukan secara partisipatif atau kolaboratif, menempatkan posisi masyarakat sebagai subject, dan pemberdayaan masyarakat bersifat dinamis. (Edi Suharto, 1997:218-219)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) merupakan salah satu lembaga masyarakat desa atau kelurahan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat, wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan berbagai kegiatan Pemerintahan Desa dan swadaya gotong-royong terhadap masyarakat setempat dalam segala aspek kehidupan dan mewujudkan ketahanan nasional yang meliputi mengenai aspek-aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan pertahanan keamanan masyarakat (Deny Nofriansyah, 2018: 30)

Dengan demikian, menurut Mardikanto Totok (2012: 3). bahwa pembangunan adalah proses perubahan dan melaksanakan pembangunan demi tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakat. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam pemberdayaan masyarakat sub bagian pembangunan dan lingkungan hidup aspek sanitasi lingkungan.

Sanitasi lingkungan merupakan upaya menciptakan perilaku hidup sehat, menurut Lilik Hidayat Setyawan sanitasi merupakan usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik dibidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat. Sanitasi lingkungan yaitu cara menyehatkan lingkungan hidup manusia terutama lingkungan fisik yaitu; tanah, air dan udara. (Lilik Hidayat Setyawan, 2018: 214).

Menurut Alexander Lucas Slamet Ryadi bahwa sanitasi lingkungan atau sering disebut kesehatan lingkungan (Alexander Lucas Slamet Ryadi, 2016: 98). Dengan demikian, menurut Soekidjo Notoatmodjo bahwa sanitasi lingkungan merupakan upaya kesehatan lingkungan dengan keadaan atau situasi lingkungan yang berpengaruh positif terhadap kesehatan, lingkungan dan masyarakat. Ruang lingkup sanitasi lingkungan diantaranya; limbah (tinja, sampah), air bersih dan rumah sehat. (Soekidjo Notoatmodjo, 2011:169)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cisomang Barat merupakan desa pemekaran, Desa Cisomang Barat terletak di Kecamatan Cikalong Wetan dengan jumlah penduduk yang padat dan luas wilayah geografis sudah memenuhi persyaratan untuk dimekarkan. Oleh karena itu, Desa Cisomang Dimekarkan menjadi dua desa, Desa Cisomang dan Desa Cisomang Barat. Sumber menerangkan Cisomang Barat berasal dari pemekaran Desa Cisomang tahun 1983 bulan Oktober, nama Desa Cisomang Barat berasal dari nama sungai Cisomang yang menjadi perbatasan Kabupaten Bandung dan Purwakarta, dan kata barat karena terletak disebelah barat. Oleh karena itu, masyarakat sepakat memberi nama Desa Cisomang Barat. Setelah pemekaran kantor desa untuk sementara bertugas di Madrasah AL-Huda Kp. Cibungbulang Rt 01/06 selama enam bulan, Kepala Desa sementara masih dipegang oleh Bapak Nono Suparman, Sepudin sebagai Sekdes, Muksin kaur Pemerintahan, Alan kaur Umum, Bapak Empad kaur Ekbang. Kemudian, seluruh pemerintah desa dan warga masyarakat memohon kepada Administratur PTPN XII Panglejar (Perkebunan) meminta sebagian lahan perkebunan untuk dijadikan kantor pemerintahan desa. Pendekatan aparat desa membuahkan hasil dari pihak perkebunan dengan persetujuan direksi PTPN XII Panglejar memberikan lahan hak guna pakai seluas 1800 M. Pada bulan April 1984 dibangun kantor desa berukuran 9×12 M dari dana bantuan subsidi Pemerintah 900.000 dan Swadaya Masyarakat, dalam waktu satu minggu kantor desa dipaksakan untuk digunakan walaupun belum selesai, dengan alasan Madrasah yang serba sempit dan digunakan untuk pengajian atau mengaji.

Surat Keputusan Perangkat Desa keluar tahun 1985 yang dikeluarkan oleh kecamatan yang dulu dipegang oleh Bapak Heri Somantri dengan pejabat desa sebagai berikut: Kepala Desa (Nono Suparman), Sekdes (Muksin), Kaur Pemerintahan (Alan Somawinata), Kaur Umum dan Ekbang (Empad Padli), Kaur Keuangan (Ujang Hoerudin), Bendahara (Nana), Kepala Dusun I (Alm. Bapak Duyeh), Kepala Dusun II (Alm. Bapak Enceng). Sumber-sumber pendapatan desa diantaranya adalah bantuan dari pemerintah sebesar 900.000, Tanah Carik, Retribusi Kendaraan, Sumbangan dari masyarakat yang telah membuat administrasi (Pembuatan KTP, Surat Tanah, Surat Nikah, dll). Desa Cisomang Barat menjadi sangat terkenal dari desa lain dan menjadi ciri khas yaitu produksi teh dan alat transportasi Gelebeg (Roda yang ditarik oleh kuda semacam andong).

Desa Cisomang Barat merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Cikalong Wetan dengan Luas Wilayah $\pm 383,484$ Ha, Luas Darat 325.300 Ha, Luas Sawah 58, 184 Ha, terdiri dari 4 Dusun, 15 Rukun Warga (RW), 49 Rukun Tetangga (RT) diantara 4 Dusun tersebut yaitu; Dusun I : (RW 01 s/d RW 04), Dusun II : (RW 05 s/d RW 08 + RW 15), Dusun III : (RW 09 s/d RW 11), Dusun IV : (RW 12 s/d RW 14). Desa Cisomang Barat merupakan desa perbukitan dengan iklim rata-rata 22° daerah ketinggian 700 meter dari permukaan laut,

dengan luas batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara (Desa Sawit), Sebelah Timur (Desa Wangunjaya), Sebelah Selatan (Desa Ciptagumati), Sebelah Barat (Desa Tenjolaut).

Berdirinya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Cisomang Barat, berasal dari lembaga kemasyarakatan yaitu Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang berubah menjadi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Cisomang Barat sesuai dengan otonomi daerah yang telah ditetapkan. Adapun sejarah berdirinya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) bahwa LPMD merupakan salah satu Lembaga Kemasyarakatan. Dengan demikian, berdirinya LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Islam) sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan diantaranya Undang-Undang dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Sebelumnya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat disebut Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dan Lembaga Musyawarah Desa (LMD) merupakan pembentukan lembaga atau organisasi yang dibentuk berdasarkan *UU Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Di Daerah*, bahwa mengenai Pemerintahan Desa sesuai dengan Undang-Undang yang telah ditetapkan. Kemudian, mengenai *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1980 tentang Penyempurnaan dan Fungsi Lembaga Sosial Desa*, bahwa suatu lembaga yang berhubungan dengan hal-hal penyempurnaan dan fungsi lembaga desa sehingga menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Selanjutnya, pada Undang-Undang tersebut dijelaskan oleh *Keputusan Menteri Dalam Negeri (kemendagri) Nomor 27 Tahun 1984 Tentang Susunan dan Tata Kerja Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)*. Setelah itu, ditingkat Nasional telah dideklarasikan bahwa Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) menjadi lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) atau Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Sesuai dengan Keputusan Presiden No 49 Tahun 2001, dikuatkan dengan keputusan Gubernur tanggal 18-21 Juli 2000 di Bandung dengan kesepakatan Deklarasi Bandung yakni: *Pertama*, mengubah nama Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) menjadi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). *Kedua*, terbentuknya asosiasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) tingkat Nasional.

Adapun berdasarkan *Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*. Bahwa penyelenggaraan otonomi daerah yang dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan, pemberdayaan dan daya saing daerah. Selain itu, *Bab XI mengenai Desa Pasal 211* bahwa pemerintah desa dapat membentuk suatu lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kerja pemerintah desa. Dalam hal ini, dibentuknya atau terbentuknya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) sebagai mitra kerja pemerintahan desa dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat untuk

mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan *UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 12* Tentang Desa bahwa pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu upaya dalam membangun kesadaran masyarakat, kemandirian masyarakat, kesejahteraan dan meningkatkan kebutuhan masyarakat desa. Kemudian, pada *Pasal 1 Ayat 8* disebutkan bahwa pembangunan desa merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dalam *Bab IX Pasal 78 Ayat 1* bahwa tujuan pembangunan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kemudian peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam Meningkatkan Pembangunan Sanitasi Lingkungan Desa Cisomang Barat, upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LPMD Cisomang Barat dengan konsep pemberdayaan masyarakat secara partisipatif dalam pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang barat. *Pertama*, kegiatan penjaringan masalah sosial, penampungan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang dilakukan secara partisipatif mulai dari masyarakat ke tingkat RT, RW hingga Dusun. Dari kegiatan tersebut menghasilkan data (isue sosial, aspirasi dan kebutuhan masyarakat) dan informasi dari tingkat komunitas, selanjutnya Tim Review (Tim 11) menyelenggarakan lokakarya untuk mengkompolasikan data hasil penjaringan tersebut. Setelah itu, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Review (Tim 11) dan masyarakat Desa Cisomang Barat memutuskan hasil data dan informasi (penjaringan isue aspirasi dan kebutuhan masyarakat) yang urgent. *Kedua*, upaya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat dengan menjalankan kegiatan partisipasi LPMD pada kegiatan pembangunan dan lingkungan hidup. *Ketiga*, upaya LPMD menjalin kemitraan dengan pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan bersama Pemerintahan Desa Cisomang Barat yang berada di bawah naungan Kasi Kesejahteraan Desa Cisomang Barat. Selain itu, LMPD merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kerja Pemerintahan Desa Cisomang Barat dibawah naungan Kasi Kesejahteraan dengan Peraturan Desa Cisomang Barat Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2014-2019.

Selain itu, upaya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dari proses pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan secara partisipatif dengan dukungan dari berbagai RW, RT, hingga Dusun Cisomang Barat dalam penjaringan isue sosial, kebutuhan dan potensi masyarakat, sebagian partisipasi masyarakat, partisipasi pembangunan sanitasi lingkungan yang dilaksanakan oleh LPMD, menjalin kemitraan dengan pemerintahan Desa Cisomang Barat. Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat

secara partisipatif yaitu; minimnya sebagian partisipasi masyarakat Cisomang Barat dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan, dan minimnya kesadaran warga masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan secara partisipatif, minimnya wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan pembangunan sanitasi lingkungan, dan kurangnya memanfaatkan sumber daya yang ada dan potensi yang digunakan untuk mengatasi issue sosial.

Hasil Peran LPMD dalam Meningkatkan Pembangunan Sanitasi Lingkungan Cisomang Barat

Upaya yang dilaksanakan LPMD dalam pemberdayaan masyarakat secara partisipatif terhadap pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LPMD Cisomang Barat dengan konsep pemberdayaan masyarakat secara partisipatif dalam pembangunan sanitasi lingkungan melalui penjaringan issue sosial (masalah sosial), kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Diawali dengan penjaringan masalah sosial, kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat RT, RW hingga Dusun. Dari kegiatan tersebut menghasilkan data dan informasi dari tingkat komunitas, selanjutnya Tim Review (Tim 11) menyelenggarakan lokakarya untuk mengkompolasikan data hasil penjaringan tersebut.

Adapun Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Cisomang Barat dalam menyalurkan aspirasi atau kebutuhan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan masyarakat yang urgent. Selain itu, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Cisomang Barat melaksanakan pemberdayaan dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) diantaranya menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat, swadaya masyarakat, gotong royong dan meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) sebagai mitra kerja Pemerintahan Desa berada di bawah naungan Kasi Kesejahteraan dengan Peraturan Desa Cisomang Barat Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2014-2019. Dengan demikian upaya LPMD dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat diantaranya;

Penjaringan Isue Sosial (masalah sosial)

Masalah sosial atau issue sosial Cisomang Barat merupakan suatu keadaan, kondisi, situasi atau perilaku yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, yang bertentangan sehingga kondisi atau keadaan masyarakat yang ada tidak ideal atau tidak sesuai harapan. Sehingga, upaya LPMD dalam pemberdayaan masyarakat secara partisipatif dengan dilaksanakannya penjaringan issue sosial (masalah sosial),

kebutuhan dan aspirasi masyarakat Cisomang Barat. Dengan tahapan; 1). Masyarakat; Setiap warga masyarakat menyampaikan permasalahan-permasalahan dilingkungan sekitarnya atau kompleksitas permasalahan yang terjadi pada masyarakat Cisomang Barat, menyampaikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, dan menyampaikan aspirasi dari setiap warga masyarakat. Dari setiap warga masyarakat Cisomang Barat harus menyampaikan hal-hal tersebut mengenai permasalahan, kebutuhan sampai aspirasi masyarakat kepada RT masing-masing. 2). RW, RT, Dusun; Kemudian dari setiap RT di Cisomang Barat harus menampung permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masyarakat Cisomang Barat, kebutuhan masyarakat hingga aspirasi masyarakat Cisomang Barat. Kemudian dari setiap RT Cisomang Barat menyampaikannya ke setiap RW, dari setiap RW menyampaikan permasalahan, kebutuhan dan aspirasi ke setiap Dusun. Sehingga dari setiap Dusun menampung permasalahan, kebutuhan dan aspirasi masyarakat Cisomang Barat. Sehingga, komunitas RT, RW dan Dusun menampung permasalahan, kebutuhan dan aspirasi masyarakat Cisomang Barat dari berbagai RT, RW dan Dusun yang akan menghasilkan data dan informasi. 3). Tim Review (Tim 11); Selanjutnya Tim Review (Tim 11) yang terdiri dari PEMDES, LPMD, Karang Taruna, DKM, PKK, BPD, BUMDES, GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani), RT, RW, dan warga masyarakat menyelenggarakan lokakarya untuk mengkompolasikan data hasil penjarangan permasalahan, kebutuhan dan aspirasi masyarakat Cisomang Barat untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi. Kemudian, dari hasil isue sosial (masalah sosial), kebutuhan dan aspirasi masyarakat dipilih dengan pilihan yang urgent sesuai dengan kesepakatan bersama. Sehingga, hasil data penjarangan masalah sosial (Isue sosial) yang terjadi pada masyarakat Cisomang Barat diantaranya pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat; *Limbah* : pembuangan sampah, kotoran hewan, pembuangan kotoran manusia (tinja), banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti di lahan perkebunan, lahan pinggir jalan dan saluran air/drainase, adapun dengan cara membakar sampah. *Sektor Drainase* : dibeberapa RW air sering meluap dan memenuhi jalan \pm 400 M sehingga sulit dilalui, jika musim hujan air sering meluap ke jalan. Dibutuhkan beberapa pembangunan drainase sesuai dengan kapasitas AMDAL. *Perusakan lingkungan* : membuang sampah ke kebun teh dan membakar sampah di dekat perkebunan teh yang akan merusak atau mengganggu pelestarian perkebunan teh dan lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku masyarakat. *Sumber Daya Air* : kebutuhan sumber daya air, penyediaan air bersih. Dibeberapa RW/RT memerlukan air bersih untuk kebutuhan pokok, minum, memasak dan lain sebagainya. *MCK umum* : pembangunan dibeberapa RW diperlukan MCK umum untuk kebutuhan umum (masyarakat). Dan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), dibutuhkan pembangunan RTLH dibeberapa RW/RT.

Partisipasi Pembangunan Sanitasi Lingkungan

Upaya LPMD (Lembaga pemberdayaan Masyarakat Desa) Cisomang Barat dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Sehingga, setiap warga masyarakat Cisomang Barat harus berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat dengan melakukan kegiatan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat untuk memenuhi dan menyalurkan solusi dari hasil penjarangan masalah sosial (isue sosial) Cisomang Barat yang urgent sesuai dengan kesepakatan bersama. Adapun, partisipasi LPMD dalam pembangunan sanitasi lingkungan, sebagai berikut; Partisipasi dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat; 1). Melakukan kegiatan rumah sehat dan bersih lingkungan Cisomang Barat dengan melestarikan sanitasi lingkungan. 2). Melaksanakan kegiatan tentang rumah dan lingkungan sehat. 3). Melakukan kegiatan kebersihan, keindahan dan kesehatan melestarikan penghijauan lingkungan hidup Cisomang Barat. 4). Kegiatan membuat dan mengatur limbah masyarakat atau pembuangan limbah (sampah) masyarakat Cisomang Barat. 5). Melestarikan keindahan, kebersihan dan kesehatan lingkungan Cisomang Barat. 6). Melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang melestarikan lingkungan dan Sumber Daya Alam. 7). Melaksanakan kegiatan gerakan penghijauan lingkungan hidup, terasering, dan saluran drainase. 8). Melaksanakan dan menggerakkan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam memberdayakan masyarakat, swadaya masyarakat, gotong royong (Kerja Bakti) dan meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Cisomang Barat. 9). Menjalin kemitraan bersama Pemerintahan Desa Cisomang Barat dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat.

Menjalin Kemitraan dengan Pemerintahan Desa

Upaya LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa) dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat menjalin kemitraan bersama Pemerintahan Desa Cisomang Barat yang berada di bawah naungan Kasi Kesejahteraan Desa Cisomang Barat. Selain itu, LMPD merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kerja Pemerintahan Desa Cisomang Barat dibawah naungan Kasi Kesejahteraan dengan Peraturan Desa Cisomang Barat Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2014-2019. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Cisomang Barat dalam menjalankan hak dan kewajiban diantaranya: Meningkatkan potensi masyarakat, Menampung permasalahan yang terjadi di masyarakat, Menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat Cisomang Barat, Menyalurkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, kemudian Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagai mitra kerja Pemerintahan Desa Cisomang

Barat. Adapun kebutuhan masyarakat Cisomang Barat yang menjadi tugas dan kewajiban LMPD untuk menyalurkan kebutuhan tersebut dengan menjalin kemitraan bersama Pemerintahan Desa Cisomang Barat, mengenai sanitasi lingkungan diantaranya; Drainase, Air bersih, Limbah, MCK dan RTLH. Selain itu, pemberdayaan masyarakat Cisomang Barat dalam pembangunan dan lingkungan hidup dengan melaksanakan sanitasi lingkungan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan, penyuluhan, pengarahannya dan penekanan terhadap masyarakat supaya berperan aktif membangun masyarakat yang berdaya dan peduli dengan kesehatan lingkungan (sanitasi lingkungan) sekitarnya.

Sebagai mitra kerja Pemerintahan Desa Cisomang Barat, LPMD melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pemberdayaan masyarakat yaitu; Menampung kebutuhan dan aspirasi masyarakat Cisomang Barat dengan hasil penjarangan masalah sosial (issue sosial), merencanakan dan menyelenggarakan pembangunan sanitasi lingkungan, menggerakkan swadaya masyarakat, gotong royong dalam pembangunan, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Desa Cisomang Barat. Dengan demikian, Kemitraan LPMD dan Pemerintahan Desa dalam pemberdayaan masyarakat menyalurkan atau memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat terhadap pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat, berdasarkan Peraturan Desa Cisomang Barat Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2014-2019.

Kemitraan LPMD dan Pemerintahan Desa terhadap pembangunan sanitasi lingkungan, berlandaskan pada; 1). Peraturan Desa Cisomang Barat Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Cisomang Barat Tahun 2014-2019. 2). Program Lingkungan Sehat berdasarkan Program Pembangunan Nasional (Propernas) mewujudkan mutu lingkungan hidup. 3). DEPKES RI Tahun 2007 Indikator Kesehatan Lingkungan. 4). Hasil penjarangan masalah dan kebutuhan masyarakat dari Tim Review (Tim 11) pada Desa Cisomang Barat.

Penyusunan hasil penjarangan masalah sosial dalam menyalurkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pembangunan sanitasi lingkungan, yaitu; 1). Drainase; Sistem drainase merupakan sistem pengaliran air hujan terdiri dari dua macam sistem yaitu sistem drainase melalui sungai, selokan atau saluran sekunder itulah yang disebut drainase makro, dan hal tersebut menjadi sistem yang hampir seluruhnya digunakan di Desa Cisomang Barat Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat, serta sistem yang melalui saluran-saluran lingkungan atau disebut juga dengan drainase mikro dengan pendanaan APBD dan APBN. Pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat, diantaranya; Saluran air yang menghubungkan ke 3 RT di RW 01 dengan 1000 M; Pembangunan

saluran air sepanjang 400 M, terdapat di RW 02; Pembangunan saluran air sepanjang 500 M, dengan lokasi di RW 3; Pembangunan saluran air dengan sepanjang 400 M, di lokasi RT 03/RW 03; Sistem pembuangan air 200 M, ketika musim hujan air sering meluap kejalan sehingga sulit dilalui di RW 04; Pembangunan saluran air sepanjang 900 M, di lokasi RW 10; Pembangunan drainase sepanjang 700 M, di lokasi RT 02/ RW 04; Saluran air sepanjang 400 M, lokasi RT 01, 03/ RW 12; Pembangunan Drainase sepanjang 200 M, di lokasi RT 03/RW 13; Pembangunan drainase sepanjang 200 M di RT 01/ RW 14. 2). Air bersih; Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya seperti minum, mandi, memasak, mencuci dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih, saat ini penduduk Desa Cisomang Barat Kecamatan Cicalong Wetan Kabupaten Bandung Barat sebagian besar masih menggunakan mata air konvensional (Non PAM), berupa air mitra swadaya langsung dari mata air baik yang ada di wilayah Desa Cisomang Barat maupun yang ada diluar Cisomang Barat, ada juga yang menggunakan PAM, PDAM, PAM Swadaya, Pompa Air dan Sumur gali bahkan adapula yang menggunakan pemanfaatan air hujan. Pembangunan sumur air atau air bersih, membuat kubangan di mata air, sumur gali di lokasi RW 05, 06, 07, 08, 09, 10 dan RW 15; Sumur air dalam dilokasi RW 13 dan 14. 3). Limbah; Jenis limbah yang terdapat di Cisomang Barat dibedakan menjadi 2 macam yaitu limbah domestik dan limbah non domestik. Limbah domestik merupakan limbah hasil buangan rumah tangga seperti dari kegiatan mandi, cuci dan kakus. Sedangkan limbah non domestik adalah limbah yang dihasilkan oleh kegiatan non rumah tangga, seperti limbah penggilingan padi, limbah ternak, limbah industri rumah tangga (konveksi) dan sebagainya. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) memberikan peringatan dan arahan, pembinaan dengan sistem pembuangan limbah masyarakat di Desa Cisomang Barat menggunakan jamban keluarga (septictank/cubluk), namun kesadaran warga dari tahun 2014 hingga saat ini sudah mulai terlihat dengan hampir semua warga membuang limbah dengan menggunakan septictank. Namun, masyarakat Cisomang Barat masing ada yang membuang sampah rumah tangga sembarangan seperti membuang sampah disekitar perkebunan, jalan dan membakarnya ditempat. 4). MCK; Pembangunan secara bertahap terhadap MCK yang dibutuhkan masyarakat Cisomang Barat untuk keperluan umum dengan pendanaan dari APBD dan APBN, lokasi lahan Dusun II di RW 05. 5). RTLH; Upaya LPMD terhadap RTLH dengan hampir 50% masih banyak Pembangunan RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) di setiap RW.

Upaya LPMD dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat yaitu terbangunnya; Pembangunan Drainase, Pembangunan MCK umum, Air Bersih (Sumur Air), Pembangunan RTLH dan Kegiatan Gotong

royong. Selain itu, LPMD merupakan kemitraan Pemerintahan Desa Cisomang Barat dalam pemberdayaan masyarakat. Kemitraan tersebut sesuai dengan landasan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 Aya 12 Tentang Desa, demikian juga menurut Deny Nofriansyah mengenai Lembaga Pembangunan Masyarakat Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 ayat 13 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 bahwa lembaga tersebut sebagai mitra Pemerintahan Desa. Adapun upaya dalam pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto merupakan pengembangan masyarakat dengan upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang tidak berdaya.

Teori pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto, hal tersebut sesuai dengan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cisomang Barat diantaranya; peran masyarakat keikutsertaan menyampaikan aspirasi, kebutuhan, potensi masyarakat, masalah sosial, dan tidak lepas dari kolaboratif berbagai pihak yaitu peran LPMD dan Pemerintahan Desa yang berperan dalam menampung, menyalurkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat untuk membangun perubahan masyarakat tidak berdaya menjadi berdaya.

Berdasarkan Totok Mardikanto, pembangunan merupakan proses perubahan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Sehingga dengan meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan sebagai salah satu proses pemberdayaan masyarakat mencapai kesejahteraan masyarakat Cisomang Barat.

Pemberdayaan masyarakat LMPD Cisomang Barat dalam program kerja subag pembangunan dan lingkungan hidup, bahwa pembangunan yang dilaksanakan menurut Soerjono Soekanto pembangunan merupakan suatu kegiatan proses perubahan yang telah dilakukan berdasarkan rencana tertentu, dengan sengaja dan dikehendaki, baik oleh perintah pelopor pembangunan, maupun masyarakat. Dengan demikian, proses pembangunan demi tercapainya perubahan salah satunya pada pembangunan sanitasi lingkungan masyarakat Cisomang Barat.

Selain itu, indikator pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto ada tiga dimensi salah satunya yaitu proses pembangunan sebuah perubahan sosial yang lebih besar. Beberapa pendekatan pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto sesuai dengan pelaksanaannya dalam pemberdayaan masyarakat, upaya LPMD dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat merupakan kegiatan proses perubahan sosial. Sehingga, menurut Soekidjo Notoatmodjo pelaksanaan sanitasi lingkungan merupakan kesehatan lingkungan yang kondisi lingkungan berpengaruh positif, adapun kesehatan lingkungan suatu usaha untuk memperbaiki atau mengoptimalkan lingkungan hidup dengan usaha kesehatan lingkungan atau sanitasi lingkungan yang optimum yaitu; perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, drainase,

pembuangan sampah, pembuangan limbah.

Pembangunan sanitasi lingkungan menurut Koes Irianto dengan tujuan melakukan koreksi terhadap kesehatan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat, melakukan pencegahan dengan mengefesienkan lingkungan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dilaksanakannya sanitasi lingkungan menurut Alexander Lucas untuk menyelenggarakan, meningkatkan dan memperbaiki mutu kehidupan lingkungan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui program kerja subag pembangunan dan lingkungan hidup LPMD terhadap sanitasi lingkungan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 yang telah ditetapkan terhadap ruang lingkup sanitasi lingkungan. Beberapa indikator sanitasi lingkungan (kesehatan lingkungan) menurut Ferry Effendi seperti; penyediaan air bersih, pengelolaan dan pengendalian limbah, bangunan dan rumah sehat, pencegahan untuk menjamin lingkungan sehat.

Menurut WHO, dalam Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan praktik dalam Keperawatan terdapat 17 ruang lingkup kesehatan lingkungan salah satunya, yaitu; Penyediaan air minum, Pengelolaan air buangan (limbah) dan pengendalian pencemaran, Pembuangan sampah padat, Pengendalian vektor, Pencegahan atau pengendalian pencemaran tanah oleh ekskreta manusia, Higiene makanan, termasuk higiene susu, Pengendalian pencemaran udara, Pengendalian radiasi, Kesehatan kerja, Pengendalian kebisingan, Perumahan pemukiman dan bangunan, Aspek kesehatan lingkungan dan transportasi udara, Perencanaan daerah dan perkotaan.

Peran LPMD dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan dengan upaya LPMD melalui faktor pendukung, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat untuk mencapai tujuan bersama, sehingga hasil capaian peran LPMD dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat yang diharapkan secara bersama sesuai dengan perannya masing-masing dalam membangun pemberdayaan masyarakat sejahtera.

Adapun keberdayaan masyarakat menurut Susiladiharti (2000), yang dikutip oleh Abu Hurairah (2008:90) dibagi menjadi lima tingkatan dengan pemaparan sebagai berikut: Tingkat keberdayaan pertama adalah terpenuhinya kebutuhan dasar (basic needs), Tingkat keberdayaan kedua adalah penguasaan dan akses terhadap sebagai sistem dan sumber yang diperlukan, Tingkat keberdayaan ketiga adalah dimilikinya kesadaran penuh dan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri dan lingkungannya, Tingkat keberdayaan keempat adalah kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih luas, Tingkat keberdayaan terakhir merupakan

kemampuan mengendalikan diri dan lingkungannya. Sehingga, tingkatan tersebut dilihat dari partisipasi dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan terhadap berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintahan yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial (Edi Suharto, 1997: 216-217): Pemberdayaan adalah proses kolaboratif atau pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai partner sesuai tugas dan perannya masing-masing; Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subyek yang berkompeten sehingga mampu menjangkau sumber-sumber suatu isue sosial atau potensi yang dimiliki masyarakat dan membangun kesempatan-kesempatan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencapai masyarakat yang sejahtera; Masyarakat merupakan agen penting dalam pemberdayaan. Oleh karena itu, masyarakat harus melihat mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan social; Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri: tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri sehingga masyarakat mampu memecahkan suatu permasalahan yang terjadi pada masyarakat; Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagian perubahan. Oleh karena itu, dalam pemberdayaan masyarakat sangat penting membangun kesadaran masyarakat melalui penyuluhan, ilmu pengetahuan dan wawasan; Proses pemberdayaan bersifat dinamis, singergis, berubah terus, evolutif, permasalahan selalu memiliki beragam solusi. Sehingga, masyarakat menemukan solusi ketika mendapatkan suatu permasalahan.

PENUTUP

Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Sanitasi Lingkungan merupakan salah satu proses kegiatan pemberdayaan partisipatif, menciptakan pembangunan sanitasi lingkungan melalui penjaringan sosial yang dilakukan LPMD Cisomang Barat.

Berdasarkan dengan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut; *Pertama*, upaya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat, dengan konsep pemberdayaan masyarakat secara partisipatif dalam pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat melalui proses penjaringan masalah (isue sosial) dan kebutuhan masyarakat Cisomang Barat. diantaranya; *Proses Penjaringan masalah sosial (Isue Sosial)*. Masalah sosial atau isue sosial Cisomang Barat merupakan salah satu keadaan, kondisi, situasi atau perilaku yang tidak diharapkan dan tidak diinginkan, yang bertentangan sehingga kondisi atau keadaan masyarakat yang ada tidak ideal atau tidak sesuai

harapan. Sehingga, upaya LPMD meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan secara partisipatif yaitu dengan dilaksanakannya penjangkaran isue sosial (masalah sosial), kebutuhan dan aspirasi masyarakat Cisomang Barat. Dengan proses tahapan; 1). *Masyarakat*. Setiap warga masyarakat menyampaikan permasalahan-permasalahan dilingkungan sekitarnya atau kompleksitas permasalahan yang terjadi pada masyarakat Cisomang Barat, menyampaikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, dan menyampaikan aspirasi dari setiap warga masyarakat. Dari setiap warga masyarakat Cisomang Barat harus menyampaikan hal-hal tersebut mengenai permasalahan, kebutuhan sampai aspirasi masyarakat kepada RT masing-masing. 2). *RW, RT, Dusun*; Kemudian dari setiap RT di Cisomang Barat harus menampung permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masyarakat Cisomang Barat, kebutuhan masyarakat hingga aspirasi masyarakat Cisomang Barat. Kemudian dari setiap RT Cisomang Barat menyampaikannya ke setiap RW, dari setiap RW menyampaikan permasalahan, kebutuhan dan aspirasi ke setiap Dusun. Sehingga dari setiap Dusun menampung permasalahan, kebutuhan dan aspirasi masyarakat Cisomang Barat. Sehingga, komunitas RT, RW dan Dusun menampung permasalahan, kebutuhan dan aspirasi masyarakat Cisomang Barat dari berbagai RT, RW dan Dusun yang akan menghasilkan data dan informasi. 3). *Tim Review (Tim 11)*; Selanjutnya Tim Review (Tim 11) yang terdiri dari PEMDES, LPMD, Karang Taruna, DKM, PKK, BPD, BUMDES, GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani), RT, RW, dan warga masyarakat menyelenggarakan lokakarya untuk mengkompolasikan data hasil penjangkaran permasalahan, kebutuhan dan aspirasi masyarakat Cisomang Barat untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi. Kemudian, dari hasil isue sosial (masalah sosial), kebutuhan dan aspirasi masyarakat dipilih dengan pilihan yang urgent sesuai dengan kesepakatan bersama.

Kedua, Partisipasi Pembangunan Sanitasi Lingkungan. Partisipasi dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat; 1). Melakukan kegiatan rumah sehat dan bersih lingkungan Cisomang Barat dengan melestarikan sanitasi lingkungan. 2). Melaksanakan kegiatan tentang rumah dan lingkungan sehat. 3). Melakukan kegiatan kebersihan, keindahan dan kesehatan melestarikan penghijauan lingkungan hidup Cisomang Barat. 4). Kegiatan membuat dan mengatur limbah masyarakat atau pembuangan limbah (sampah) masyarakat Cisomang Barat. 5). Melestarikan keindahan, kebersihan dan kesehatan lingkungan Cisomang Barat. 6). Melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang melestarikan lingkungan dan Sumber Daya Alam. 7). Melaksanakan kegiatan gerakan penghijauan lingkungan hidup, terasering, dan saluran drainase. 8). Melaksanakan dan menggerakkan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam memberdayakan masyarakat, swadaya masyarakat, gotong royong (Kerja Bakti)

dan meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Cisomang Barat. 9). Menjalin kemitraan bersama Pemerintahan Desa Cisomang Barat dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat.

Ketiga, Menjalin Kemitraan dengan Pemerintahan Desa. Sebagai mitra kerja Pemerintahan Desa Cisomang Barat, LPMD melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pemberdayaan masyarakat Desa Cisomang Barat. Dengan demikian, Kemitraan LPMD dan Pemerintahan Desa dalam pemberdayaan masyarakat dengan menyalurkan atau memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pembangunan sanitasi lingkungan sesuai dengan hasil penjarangan masalah dan kebutuhan masyarakat dari hasil Tim Review (Tim 11) Desa Cisomang Barat. Dengan demikian, penyusunan hasil penjarangan masalah sosial untuk menyalurkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pembangunan sanitasi lingkungan dengan melaksanakan kemitraan antara LPMD bersama Pemerintahan Desa Cisomang Barat.

Hasil Capaian Upaya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Sanitasi Lingkungan Cisomang Barat. Upaya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat melalui penjarangan masalah (isue sosial), partisipasi pembangunan sanitasi lingkungan dan menjalin kemitraan dengan Pemerintahan Desa Cisomang Barat. Sehingga hasil capaian, upaya LPMD dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat. Diantaranya; 1). Drainase: Terbangunnya pembangunan drainase. 2). Air bersih: Pemenuhan kebutuhan air bersih. 3). MCK: Pembangunan MCK umum lokasi lahan di Dusun II RW 05. 4). Upaya LPMD terhadap renovasi atau perbaikan terhadap kegiatan RTLH (Rumah Tidak Layak Huni).

DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningsih. (2006). *Kamus Biologi untuk SMA*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Cahandra, B. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Cahandra, B. (2009). *Ilmu Kedokteran Pencegahan dan Komunitas*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Dwi S. R. K. (2012). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Efendi, F. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hardjanto, I. (2011). *Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Hikmat, H. (2004). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama.
- Setyawan, L. (2018). *Kamus Sains Bergambar Untuk SD/MI*. Bekasi: Penerbit Media Maxima.

- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Adimata.
- Ramadhan, G (2018). *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati. Bandung
- Wirawan. (2014). *Pelaksanaan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Ngayau Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

